

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang utama dan pertama bagi seorang anak. Sebelum ia berkenalan dengan dunia sekitarnya. Keluarga merupakan pendidik pertama dan yang utama bagi anak. Karena dalam keluargalah anak mengawali perkembangannya. Baik itu perkembangan jasmani maupun perkembangan ruhani.

Orangtua harus memperhatikan perkembangan jasmani, akal, dan ruhani anaknya, Perlu disadari pula bahwa anak dilahirkan dengan membawa bakat, kemampuan serta sikap dan sifat yang berbeda. ”Peran keluarga dalam pendidikan bagi anak yang paling utama ialah dalam penanaman sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat, serta pembinaan kepribadian. Adapun yang bertindak sebagai pendidik dalam pendidikan agama dalam keluarga ialah orang tua yaitu ayah dan ibu serta semua orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak itu seperti kakek, nenek, paman, bibi dan kakak. Namun yang paling utama ialah ayah dan ibu.”¹

Orangtua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anak. Pendidik yang pertama, karena orangtua lah yang pertama kali melakukan kegiatan pendidikan untuk memberikan pengaruh positif maupun negatif, bahkan semenjak dalam kandungan. Sebagai pendidik yang utama karena anak menjalin hubungan yang

¹ Syukeri Gazali, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Prespektif Islam*: Jurnal Ilmiah Darul Ulum, Vol.9 No.1 2018 hlm 33-34

sangat kuat dalam waktu yang panjang dan dalam ikatan hubungan emosional yang kuat dengan orangtuanya.

Sebuah penelitian menyimpulkan bahwa orangtua memberi pengaruh sebesar 70% terhadap pertumbuhan dan perkembangan anaknya, sisanya 30% dipengaruhi oleh lingkungan yaitu sekolah dan masyarakat.²

Orangtua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, yang dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.

Pola asuh orangtua memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari terutama ketika terjadi komunikasi antara orangtua dan anaknya, khususnya bagi keluarga yang memiliki anak usia SMP, karena mereka berada pada usia remaja awal yang mulai memasuki masa pubertas.³

Masa remaja merupakan masa peralihan dalam proses perkembangan menuju kedewasaan. Dalam proses menuju kedewasaan, pola asuh orangtua sangat memengaruhi kehidupan anak remaja. Pola asuh yang dimaksud penulis adalah perlakuan orangtua terhadap anaknya, yang tampak melalui ucapan-ucapan dan

² Totok Isnanto, *Mengasuh Anak Dengan Bijak*, Direktorat pembinaan pendidikan anak usia dini direktorat jemdral pendidikan anak usia dini nonformal dan informal kementerian pendidikan nasional 2011, hlm 5

³ Kustiah Sunarty, *Pola Asuh Orangtua dan Kemandirian Anak* : Edukasi Grafika 2015 hlm 36

tindakan-tindakannya ketika terjadi komunikasi atau interaksi terhadap anaknya. Namun, komunikasi yang terjadi tidak selalu berjalan mulus atau sesuai dengan harapan orangtua dan anak. Kadang-kadang terjadi orangtua sangat kesal terhadap anak, demikian pula sebaliknya anak kesal terhadap orangtua, sehingga perlu dicari upaya atau solusi untuk memperbaiki jalinan komunikasi tersebut.

Diketahui bersama bahwa anak remaja masih berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan menuju ke kedewasaan (kemandirian), sehingga yang menjadi fokus perhatian adalah anak yang memerlukan bantuan, bukan orangtua. Bantuan yang dibutuhkan anak sangat erat kaitannya dengan kehidupan anak sehari-hari di rumah. karena itu, “orangtua sebagai pengasuh dan pendidik seharusnya mau memperbaiki atau mengubah cara pandangnya dalam berkomunikasi sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan anak remaja.”⁴

“Perhatian orangtua sangat dibutuhkan dalam pendidikan anak. Keadaan jiwa, perasaan cinta, saling ingin menyatu, dan perasaan lainnya adalah sesuatu yang sangat berfaedah dalam membangun iklim keluarga yang kondusif bagi pendidikan anak, khususnya pendidikan budi pekerti.”⁵

Orangtua yang bijaksana tentunya mengetahui perkembangan anaknya. Ibu adalah pembentuk pribadi putra putrinya lebih besar persentasenya dibanding seorang ayah. Tiap hari waktu Ibu banyak bersama dengan anak, sehingga wajar bila kecenderungan anak lebih dekat dengan para ibunya. Untuk itu ibu diharapkan

⁴ Kustiah Sunarty, *Pola Asuh Orangtua dan Kemandirian Anak* : Edukasi Grafika 2015 hlm 37

⁵ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo 2011, hlm. 198-199.

mampu berkiprah dalam mempersiapkan pertumbuhan dan perkembangan putra putrinya.

Orang tua adalah penanggung jawab keluarga. keluarga awal dimana anak mengenal orang lain dan dirinya sendiri, serta pertama - tama mendapatkan pendidikan “pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tuanya dan merupakan kewajiban yang bersifat kodrati dan bersifat agamis. Hal ini diterangkan dalam firman Allah surah at-Tahriim ayat 6 “:⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحریم : ٦)

Ayat tersebut, jelas peran orang tua dilingkungan keluarga sangat memegang kunci. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama.

Keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan agama dan akhlak anak, karena sebagai institusi yang pertama kali berinteraksi dengannya. Keluarga sangat mempengaruhi segala tingkah lakunya seperti: kedisiplinan, kejujuran, keikhlasan, kesabaran, kasih sayang, cinta kebaikan, pemurah dan pemberani.

“Semakin tinggi perhatian orang tua terhadap anaknya yang ditunjukkan dengan pemenuhan terhadap semua kebutuhan anak baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan nonfisik, semakin tinggi pula prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang diraih anak tersebut. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah perhatian orang tua terhadap anaknya yang ditunjukkan dengan mengabaikan semua kebutuhan

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV Penerbit J-ART, Bandung 2005, hlm 560.

anak baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan non-fisik, semakin rendah pula prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang diraih anak tersebut.”⁷

B. Penegasan Judul

Berdasarkan uraian di atas maka menarik bagi penulis untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Kotabaru, Judul yang penulis teliti ini adalah **“PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 2 KOTABARU”**.

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, maka penulis perlu mempertegas judul diatas sebagai berikut :

1. Perhatian Orangtua

perhatian orangtua bisa diartikan sebagai suatu bentuk keaktifan jiwa yang lebih difokuskan pada objek tertentu yang mana dalam hal ini adalah kepada seorang anaknya. Perhatian orangtua yang dimaksud penulis itu adalah membimbing, mengawasi, memotivasi, memenuhi fasilitas belajar anak.

2. Belajar

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan

⁷ Rofiqul A'la, *Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa* : Jurnal Madaniyah, Vol. 2 Edisi XI 2016 hlm 250

prilakunya.⁸ maksud Belajar di sini adalah kegiatan orangtua membantu anak belajar dirumah.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMP Negeri 2 Kotabaru. dengan demikian yang penulis maksud dengan judul tersebut adalah sebuah penelitian tentang perhatian orangtua meliputi membimbing, mengawasi, memotivasi dan memenuhi fasilitas belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perhatian orangtua terhadap belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Kotabaru?
2. Bagaimana belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Kotabaru?

D. Alasan Memilih Judul

Alasan yang dapat penulis kemukakan dalam mengangkat masalah ini adalah sebagai berikut:

⁸Sardiyanah, *Faktor Yang Mempengaruhi Belajar* ,jurnal Kajian Islam & Pendidikan, Vol.10 N0.2 2018 hlm 68

1. Menurut penulis adanya ketidak sesuaian antara idealita dan realita, secara ideal tugas orang tua memberikan perhatian penuh terhadap anak, menurut penulis hal ini belum ter maksimal.
2. Anak- anak cenderung tidak begitu memperhatikan hal-hal yang berkaitan nilai agama

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan bertitik tolak dari permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perhatian orangtua terhadap belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Kotabaru
2. Untuk mengetahui belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Kotabaru

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain:

1. Memperkuat teori yang sudah ada, sehingga menjadi bahan informasi dan perbandingan serta sebagai dasar bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian secara lebih mendalam dimasa yang akan datang.
2. Bagi orangtua siswa sebagai bahan masukan untuk lebih memperkuat pengawasan terhadap anak.

3. Untuk lembaga STIT Darul Ulum Kotabaru, semoga tulisan ini member kontribusi sehingga dapat dijadikan sebagai panduan, bacaan bagi mahasiswa dan menjadi pelengkap tulisan yang telah ada selama ini

G. Sistematika penulisan

Agar pembahasan dalam skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan teratur maka perlu adanya sistematika penulisan. Adapun urutan sistematikanya adalah sebagai berikut :

- Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, Signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan.
- Bab II Landasan teiritis berisi tentang teori-teori yang melandasi skripsi ini yaitu: perhatian orang tua, belajar, pendidikan agama islam dan budi pekerti ,faktor yang mempengaruhi perhatian orangtua terhadap belajar.
- Bab III Metode Penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengelolah dan analisis data serta produser penelitian.
- Bab IV Penyajian Data dan Analisis Data yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data dan analisis data.
- Bab V Penutup yang berisikan simpulan dan saran